

BAB III

TRANSFORMASI HIZMET MENJADI GERAKAN TRANSNASIONAL DAN PERKEMBANGAN HIZMET DI AMERIKA

Bab ini berisi penjelasan tentang transformasi Hizmet sebagai gerakan Islam nasional Turki menjadi gerakan Islam yang mulai mengembangkan gerakannya menjadi gerakan Islam transnasional. Alasan dan berbagai permasalahan, tekanan serta peluang yang dihadapi oleh Hizmet sebagai gerakan Islam yang berasal dari Turki di dalam negerinya, membuat Hizmet berupaya untuk menginternasionalisasi gerakannya. Dan perkembangan Hizmet di Amerika Serikat.

A. Transformasi Hizmet

Negara-negara modern dibangun diatas masyarakat urban, yang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kemanusiaan, masyarakat, dan nilai-nilai demokrasi dan perbedaan. Semua tindakan yang ada menjadi karya politik, ekonomi, sosial, atau budaya untuk mendapatkan sebagian keuntungan dari hal tersebut. Beberapa paradigma politik menyatakan bahwa institusi demokrasi multikultural, partisipatoris, pluralistik akan menyelesaikan semua masalah sosial. Namun sebenarnya semua permasalahan muncul dari kurangnya sistem tersebut, dan dari ketidakmampuan demokrasi serta sistem hukum yang kehilangan kualitas partisipatoris dan pluralistik. Argumennya adalah bahwa ketidakcukupan tersebut menghasilkan konflik yang muncul dalam bentuk tuntutan etnis, budaya, komunal, politis, atau ideologis. Jika hak dan institusi demokrasi ditetapkan, seharusnya demokrasi dapat melayani semua warga negara, sehingga orang tidak lagi digerakkan oleh etnis, komunal, budaya, atau afiliasi sosial lainnya.

Di sisi lain, beberapa orang menganggap masalah tersebut sebagai fenomena marjinal, hanya orang kaya yang mampu membayar modernisasi ekonomi. Menurut pandangan

ini, masalah yang sesungguhnya adalah beberapa orang merasa tertinggal dalam proses modernisasi. Ketika orang-orang ini mencapai tingkat perkembangan ekonomi dan kekayaan tertentu, mereka akan terhindar dari masalah dan akan berintegrasi dengan baik. Begitu orang menginternalisasi “toleransi dan saling menghormati”, sebagaimana tertanam dalam konsep demokrasi, dan ketika mereka membuat prinsip-prinsip ini berdaulat dalam hubungan pribadi dan publik mereka, maka masalah sosial akan hilang, atau begitulah yang diharapkannya. Kenyataannya, membuktikan bahwa, bahkan setelah demokrasi terbentuk, perbedaan agama, etnis, dan budaya menjadi sumber konflik (Ergene, 2008).

1. **Faktor-Faktor Transformasi Hizmet**

Era globalisasi melahirkan gerakan sosial dan sipil dalam masyarakat demokratis sebagai bagian dari paradigma pluralis. Namun, ketika isu tersebut sampai ke formasi politik, sosial, dan sipil di dunia Islam, sepertinya tidak ada tempat untuk hal-hal optimis semacam itu. Sebagian besar gerakan sosial di dunia Islam berasal dari krisis identitas, sosial dan ekonomi yang terjadi dimasyarakat.

Berangkat dari pemikiran tentang permasalahan yang sedang dihadapi dunia Islam dan umat Muslim terhadap permasalahan sosial yang tidak dapat diselesaikan hanya oleh negara, menjadi alasan *pertama* bagi Hizmet muncul dan berusaha memberikan solusi bagi umat Muslim di era modern ini. Alasan mengenai isu sosial yang muncul pada umat Muslim diperkuat dengan hadits Nabi yang berbunyi “orang mukmin adalah saudara”. Menurut Sengul (2017), Hizmet memandang umat Muslim yang berada diwilayah luar Turki merupakan saudara yang wajib untuk dibantu. Ketika saudara Muslim tersebut menghadapi masalah maka sudah seharusnya umat Muslim yang lebih mampu berkewajiban untuk membantu. Dalam melakukan pelayanan Hizmet juga tidak memandang ras, kewarganegaraan bahkan agama dalam membantu

menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

Tiga masalah besar yaitu kebodohan, kemiskinan, dan perpecahan sesuai dengan ideologinya merupakan pemicu yang mendorong Hizmet akhirnya melakukan transformasinya. Hizmet memandang bahwa permasalahan tersebut masih terjadi pada era yang sudah modern dan demokratis. Masalah di dunia modern bukan hanya dihadapi oleh negara dunia Islam atau negara-negara berkembang saja, negara maju juga memiliki problematika yang serupa.

Yusuf Sengul (2017), mengaris bawahi bahwa Hizmet berpodaman pada ajaran Islam yang menjunjung nilai kemanusiaan antar sesama. Salah satunya dari hadits Nabi Muhammad SAW, Ibnu Abbas berkata “Saya mendengar Rasulullah SAW beresabda, Bukanlah orang yang beriman yang ia sendiri kenyang sedangkan tetangga disebelahnya kelaparan”. Ia menganalogi peristiwa kelaparan yang terjadi tersebut pada negara-negara miskin, menurutnya masalah tersebut bukan hanya tanggungjawab pemerintah negaranya saja, akantetapi tanggungjawab bersama apalagi negara yang berada disekitarnya merupakan negara yang lebih makmur namun membiarkan peristiwa kelaparan terjadi di negara tetangganya.

Alasan *kedua*, Hizmet melakukan transformasi adalah memperluas pengaruh budaya Turki di tingkat global, serta untuk menciptakan sekutu di luar negeri, dan bahkan membuat bahasa Turki menjadi populer sebagai bahasa dunia. Gerakan ini ingin Turki sekali lagi menjadi sebuah negara kekuatan global seperti pada periode Ottoman. Hal ini tampak kontras dengan apa yang Hizmet usung tentang dialog antaragama, toleransi, dan perdamaian global, walaupun bentuk nasionalisme Turki-Ottoman tidak diragukan lagi berperan besar dalam proses transformasi (Padya & Gallagher, 2012).

Akan tetapi, Hizmet menolak pendapat bahwa Hizmet bertransformasi menjadi gerakan transnasional hanya demi mendapatkan kekuasaan bagi Turki, melainkan untuk mempromosikan kerukunan seperti yang ada pada masa Ottoman. Dimana Hizmet menekankan pada fokus pada cinta dan kesalehan, promosi dialog dan toleransi, dan kemampuan untuk mensintesis dengan modernitas, yang kesemuanya diyakini akan bermanfaat bagi umat Islam dan seluruh umat manusia. Dengan demikian, masa lalu Ottoman tidak diwujudkan secara nasionalistik, namun digunakan sebagai contoh yang digunakan Hizmet untuk mempromosikan perdamaian melalui gerakannya.

Sengul menambahkan bahwa sejak era Atatürk, masa lalu Ottoman telah diabaikan, terlepas dari kontribusi positifnya sebagai model perdamaian antar kelompok. Graham E. Fuller dalam Padya&Gallagher (2012) menyebut ini sebagai “lobotomi budaya” yang bertujuan menghapus sejarah Ottoman dari ingatan rakyat Turki. Dia juga menggambarkan Kekaisaran Ottoman sebagai salah satu model paling sukses dan stabil dari kerajaan multietnis dan multikultural pada masanya. Sosiolog Helen Rose Ebaugh mencatat bahwa Hizmet percaya orang-orang Turki memainkan peran penting dan religius serta budaya di bawah dinasti Utsmani selama berabad-abad, Turki kini siap untuk memimpin dunia Muslim ke abad ke-20 dan dua puluh satu dengan penekanan pada dialog, sains dan pendidikan (Ebaugh, 2010).

Alasan *ketiga*, populasi orang Turki yang tinggal di luar negeri apalagi di negara-negara barat cukup banyak, istilah *hicret* atau migrasi digunakan Hizmet bagi para anggota Hizmet yang bermigrasi. Banyak orang Turki melakukan *hicret* ke negara-negara Barat baik untuk menempuh pendidikan, bekerja maupun berbisnis. Hizmet juga menganjurkan para anggota yang ingin memperluas jaringannya untuk melakukan *hicret*,

dengan demikian transformasi Hizmet melampaui batas negaranya dengan tujuan untuk menorganisir orang-orang yang tinggal diluar Turki agar memiliki lingkungan yang masih membawa budaya Turki dengan membentuk komunitas agar memudahkan orang-orang tersebut berkomunikasi.

Hizmet menjadi fasilitator bagi masyarakat Turki yang berada diluar negeri, selain itu dengan memberikan tempat bagi para imigran Turki di negara, Hizmet mendapatkan keuntungan positif bagi perkembangan gerakannya sendiri. Hizmet menanamkan kepercayaan pada masyarakat Turki yang berada di luar, sehingga anggota dapat merasa lebih percaya diri saat mereka tinggal di luar negeri. Kepercayaan menjadi modal utama Hizmet merintis jaringannya bekerjasama dengan anggotanya yang dalam jangka waktu yang cukup lama menetap di luar negeri, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial maupun budaya. Sehingga dalam *hicret* ini Hizmet dapat membangun jaringan bukan hanya pada para anggota yang disarankan untuk memperluas area pergerakan mereka, namun sebagai sarana bagi Hizmet untuk bekerjasama dengan orang-orang Turki yang sudah terlebih dahulu berada di negara tersebut.

Alasan selanjutnya atau *keempat* adalah, Hizmet ingin menyebarkan nilai-nilai Islam yang sebenarnya dapat sejalan dengan modernitas (Ergene, 2008). Hizmet berbeda dengan kebanyakan gerakan Islam transnasional lainnya, Hizmet menarik anggota dari daerah lain di dunia dengan menjadi gerakan Islam yang lebih universal, sehingga Hizmet menekankan pada universalitas. Dalam berdakwah baik terhadap sesama Muslim dan orang-orang non-Muslim di negara lain agar dapat memeluk agama Islam yaitu melalui ajaran mereka yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Islam adalah agama yang saleh, intelektual, dan dapat berkecimpung disetiap bidang, serta mengajarkan pada aktivitas di ranah publik: amal, kerja, toleransi antar agama, jejaring,

dan politik. Hizmet membawa ideologi Islam sufi seperti pada masa kekaisaran Ottoman, karena tasawuf Utsmani mencerminkan nilai-nilai yang ingin Hizmet soroti sebagai Islam dan kemanusiaan sejati.

Hizmet berkeinginan untuk memiliki Muslim dan Islam yang dianut oleh non-Muslim di luar negeri, terutama di lingkungan pasca 11 September dimana Islamofobia telah berakar pada masyarakat, serta meningkatkan citra Islam yang ternoda. Hizmet mencoba membangun jembatan antara masyarakat Barat dan Timur melalui dialog antarbudaya/antaragama, untuk mempromosikan perdamaian dan pemahaman, dan untuk menentang citra stereotip Muslim dan Timur Tengah (Ebaugh, 2010). Hizmet mendorong anggotanya untuk mengambil bagian dalam *hicret*, untuk menjangkau orang lain dengan lebih efektif, seperti yang Nabi Muhammad lakukan saat mereka pergi ke luar negeri untuk menyebarkan Islam.

Dalam migrasi Hizmet ini, Hizmet berharap dapat membuat kaum Muslim di seluruh penjuru dunia menjadi kaum Muslim yang intelektual dan humanis, dimana para kaum Muslim dapat berkembang dan turut berkompetisi di dalam negara yang demokratis dan modern. Hizmet juga menekankan bahwa umat Muslim harus dapat menguasai ilmu pengetahuan sekuler agar umat Muslim di dunia dapat menjadi umat yang bermanfaat bagi sesamanya. Hizmet memang cenderung berbeda dengan gerakan Islam transnasional lain, Hizmet sendiri menjadi satu-satunya gerakan Islam yang mendakwahkan tentang nilai-nilai Islam namun juga tidak menolak pada sistem sekuler negara.

Melihat titik awal dari diaspora Hizmet di dunia sebenarnya dimulai saat Uni Soviet mengalami kekalahan pada Perang Dingin atas sekutu (Hermansen, 2015). Kekalahan Uni Soviet yang dapat dikatakan “Islam” menjadi salah satu senjata yang digunakan sekutu untuk membendung sosialisme dan komunisme

melahirkan gerakan-gerakan Islam yang bersifat transnasional. Walaupun Hizmet tidak terlibat secara langsung, namun dampak dari ruang pergerakan bagi gerakan keagamaan menjadi lebih terbuka. Didukung dengan kebijakan domestik Turki, Hizmet mulai merangkak mengembangkan gerakannya ke negara-negara pecahannya Uni Soviet. Seperti Turgut Özal, presiden Turki dari tahun 1989 sampai 1993, telah melakukannya secara pribadi berkomitmen untuk mendukung sekolah-sekolah yang didirikan Hizmet. Özal mendesak pihak berwenang Turki untuk memfasilitasi selama kunjungan resmi Hizmet ke Asia Tengah dan tempat lain untuk proyek pendidikan Hizmet di luar negeri (Balci, 2014a).

2. Perkembangan Hizmet diberbagai Negara

Asia Tengah merupakan negara-negara tujuan pertama diaspora Hizmet, dengan mendirikan sekolah-sekolah serta bank *Asya Finans* (Asia Finance) yang bertujuan untuk memperluas investasi di Negara-negara Asia Tengah (Findley, 2015). Gerakan Hizmet meletakkan akar kuat di Asia Tengah dan berkontribusi besar pada ekspansi pengaruh Turki yang luar biasa yang telah terjadi sejak tahun 1991. Hizmet banyak menyumbangkan *soft power* untuk Turki di kawasan Asia Tengah, dimana pada waktu tersebut Ankara belum dapat melakukan hal serupa setelah runtuhnya Uni Soviet.

Diaspora Hizmet berkembang bersamaan dengan kemunculan bangsa baru yang membentang dari Laut Tengah ke Cina berbatasan dengan populasi masyarakat yang berbicara dengan bahasa Turki atau bahasa lain yang memiliki kemiripan dengan Turki. Asia Tengah menjadi laboratorium pertama untuk gerakan Hizmet, yang merebut sejarah dan terlibat secara besar-besaran dibidang pendidikan, ekonomi, dan media di wilayah ini. Sebagai cerminan prioritas gerakan tersebut, gerakan

Hizmet telah banyak berinvestasi dalam upaya pendidikan di Asia Tengah.

Sekolah gerakan Gülen membantu memenuhi permintaan elit baru di wilayah tersebut, dan tidak lupa mereka juga menyebarkan visi dari Hizmet. Hizmet saat ini mengelola sekitar 30 sekolah dasar dan menengah di Kazakhstan, sekitar lima belas di Kyrgyzstan, setidaknya sebanyak di Azerbaijan, dan sekitar sepuluh di Tajikistan. Uzbekistan punya lebih dari lima belas sekolah Hizmet sampai mereka benar-benar ditutup pada tahun 2001 setelah memburuknya hubungan Turki-Uzbekistan dengan alasan yang sebagian besar tidak ada hubungannya dengan sekolah Hizmet. Di Turkmenistan pada tahun 2011, hanya dua dari sepuluh sekolah Hizmet yang selamat dari keputusan pemerintah Turkmen untuk mengurangi pengaruh gerakan tersebut dan reformasi sistem pendidikan publik nasional. Tepat di luar wilayah, gerakan Hizmet juga mengelola empat sekolah menengah dan satu universitas di Georgia (Balci, 2014a). Selain itu, Asia Tengah memiliki beberapa universitas swasta yang dikelola oleh tokoh-tokoh yang muncul dari atau dekat dengan Hizmet.

Keberhasilan Hizmet di Asia Tengah membuka pintu ke bagian lain dunia, terutama Eropa Barat. Di kawasan ini, gerakan Hizmet dinamis dan terorganisir. Kegiatannya di berbagai daerah, termasuk pendidikan, perdagangan, dan budaya, menempatkan gerakan Hizmet berada di posisi depan terkait dengan aktivitas bahasa Turki. Komitmen Hizmet di Eropa Barat adalah untuk tidak memamerkan identitas Islamnya, hal ini sangat penting untuk kesuksesan di Eropa. Hizmet memang sedari awal memadukan gerakannya antara gerakan Islam dan juga kemanusiaan, sehingga gerakannya tidak terlihat sangat revolusioner seperti gerakan Turki lainnya, yang memusatkan mengenai Islam di Eropa, seperti Komunitas Suleymanci, yang didirikan oleh sarjana Islam abad ke dua puluh Süleyman Tunahan, atau

Millî Görüş, sebuah organisasi yang terinspirasi oleh politisi Islamis Turki Necmettin Erbakan (Balci, 2014a).

Kedua gerakan tersebut lebih berfokus pada menjalankan masjid dan memberikan layanan keagamaan kepada para migran Turki. Berbeda dengan Hizmet, gerakan ini lebih fokus dalam pengelolaan sekolah dan pusat kebudayaan daripada masjid. Juga menargetkan pendengar yang tidak terbatas pada migran Turki, Hizmet mendorong interaksi dan integrasi orang Turki di Eropa dengan membuka gerakannya kepada siapapun tanpa diskriminasi. Hizmet telah menciptakan sekolah swasta di seluruh Eropa. Jerman memiliki selusin sekolah swasta Hizmet, dan juga beroperasi di Prancis, Belgia, Belanda, dan Eropa Utara.

Seiring dengan usaha pendidikan ini, pengusaha Eropa dan pengusaha Turki berafiliasi dengan gerakan Hizmet telah mengorganisir asosiasi di hampir setiap Negara Eropa mendorong kerjasama ekonomi dengan Turki. Di Prancis, Hizmet telah membentuk asosiasi bahasa Prancis-Turki untuk mendorong kolaborasi profesional antara pengusaha dari kedua negara. Organisasi serupa ada di Belanda dan Negara-negara Eropa lainnya. Konfederasi Pengusaha dan Industri Turki (TUSKON), organisasi yang berafiliasi dengan gerakan Hizmet, memiliki kantor di seluruh dunia, termasuk di Brussels (Balci, 2014a).

Selain Asia Tengah dan Eropa, Hizmet berhasil mengembangkan gerakannya diberbagai kawasan lain seperti Afrika, Australia, Asia Tenggara bahkan Amerika Utara. Melalui pendekatan transnasional yang unik, Hizmet telah membangun sebuah jaringan global yang berpengaruh, menciptakan sekolah, asosiasi bisnis, dan institusi budaya di hampir setiap benua.

Keberhasilan Hizmet didalam mempengaruhi politik dan pemerintahan di dalam Turki terhenti ketika kembali terjadi kudeta militer pada tahun 1997. Fluktuatifnya kebijakan domestik Turki menjadi alasan

terkuat Hizmet untuk bertanformasi dan berhijarah di negara-negara yang lebih menjunjung tinggi konsep-konsep demokrasi. Kudeta militer pada tahun 1997 terjadi untuk mencegah pasukan atau gerakan Islam fundamentalis bermain di arena politik, dan untuk membatasi kehadiran Islam di ranah publik Turki serta mengambil alih Turki dari Necmettin Erbakan yang terpilih sebagai presiden. Militer Turki melihat potensi terjadi “Iranisasi” pada masa kepemimpinannya. Hizmet sendiri terjebak dalam posisi kudeta tersebut (Park, 2008).

Seperti disebutkan sebelumnya, Hizmet secara terbuka membela intruksi militer dan dia tidak memprotes penindasan yang dilakukan terhadap kelompok Islam Sunni. Hizmet mengambil sikap ini untuk membuktikan kepada negara bahwa gerakannya berbeda dari kelompok Islam lainnya, dan tetap mendukung legitimasi dari rezim Kemalis. Hizmet selama bertahun-tahun belum terlalu konsisten dalam hal isu demokrasi dan hak asasi manusia. Hizmet selalu mengutamakan kepentingan gerakan di atas kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bahkan beberapa orang menyatakan jika sikap Hizmet ini berarti mendukung kampanye anti-Islam atau perilaku menindas oleh militer (Yavuz H. M., 2003a).

Namun disisi lain, negara dan beberapa politisi sekuler memilih untuk mendukung Hizmet untuk mencegah adanya kelompok Islam yang lebih radikal. Pada tahun 1999 air pasang berpaling untuk Hizmet. Setelah beberapa pidato Fethullah Gülen dengan isi yang dianggap meragukan muncul di media Turki, gerakan Hizmet dituduh berusaha merusak tatanan sekuler Negara Turki. Selama beberapa minggu pidato tersebut mendominasi media Turki, termasuk koran, TV, dan radio. Terutama melalui media yang mengungkapkan kekhawatirannya tentang hubungan Hizmet dengan komunitas keagamaan atau religius di

luar negeri, yang mungkin bisa digunakan untuk melemahkan rezim Turki dari luar serta ketakutan mereka terhadap gerakan Hizmet yang digunakan untuk menyusup dilembaga-lembaga negara penting Turki seperti peradilan, kepolisian, dan militer (Schippers, 2009).

Hizmet menolak tuduhan infiltrasi yang disengaja, penjelasan Hizmet malah membuat menambahnya pengikut yang bekerja dipemerintahan seperti polisi, hakim, atau militer juga turut bergabung dengan gerakan ini. Orang-orang dari semua profesi dan latar belakang sosial tertarik pada gerakan Hizmet yang mejadi gerakan religius yang tidak memperlihatkan tanda-tanda radikalisme. Hizmet melalui Gülen pada berbagai kesempatan membantah bahwa ia dan gerkannya memiliki niat untuk terlibat dalam politik atau merebut kekuasaan di Turki. Dia tidak menganggap Islam sebagai proyek politik yang mana harus diimplementasikan. Gülen dan Hizmet dengan tegas menyatakan bahwa: Islam tidak bertujuan sebagai alat yang digunakan untuk merubah bentuk pemerintahan atau sebagai alat untuk membentuk pemerintahan. Sebaliknya, Islam digunakan untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar yang mengorientasikan karakter umum pemerintah, dalam memilih jenis dan bentuk pemerintahan menyerahkannya kepada masyarakat sesuai dengan waktu dan keadaan (Yilmaz I. , 2005a).

Dengan ketidakpastian kebijakan domestik Turki terhadap eksistensi gerakan Hizmet, membuat Hizmet semakin memantapkan diri untuk memperluas wilayah pergerakannya. Sehingga ketika gerakannya tidak dapat berkembang lebih luas di dalam Negara Turki, maka Hizmet dapat terus bergerak di negara-negara yang menjunjung nilai demokrasi. Pada kudeta militer kali ini, Hizmet memiliki gebrakan baru yaitu mengembangkan Hizmet di negara adidaya, Amerika Serikat. Hal tersebut

di tandai dengan bertolaknnya sang inspirator Hizmet ke Amerika pada tahun 1999.

Sayangnya citra Hizmet mulai menurun diberbagai kawasan akibat isu yang berhembus tentang aktivitas terorisme dari gerakan tersebut. Setelah Erdoğan menyatakan bahwa dibalik terjadinya kekacauan di Turki merupakan hasil karya dari gerakan Hizmet. Osman (2017) dalam sesi wawancara mengatakan bahwa semua negara-negara miskin terutama di kawasan Afrika, Hizmet tidak lagi diterima dengan baik. Sebelumnya telah berdiri sekolah-sekolah Hizmet pada kawasan tersebut, akan tetapi setelah rumor tentang gerakan terorisme dari Hizmet, sekolah-sekolah tersebut ditutup oleh pemerintahan. Osman menambahkan bahwa penutupan secara paksa tersebut dilakukan setelah pemerintahan Turki melakukan pendekatan dengan pemerintahan dari negara-negara terkait. Osman menduga bahwa pemerintahan Recep Tayyip Erdoğan memberikan dana bantuan yang besar untuk menekan pemerintahan agar usahannya untuk memberantas Hizmet dapat berjalan dengan lancar.

Selain negara-negara miskin di kawasan Afrika maupun kawasan lainnya, Negara-negara yang bentuk pemerintahan monarki tidak luput memberikan tindakan represif terhadap gerakan Hizmet di negaranya. Negara seperti Malaysia, juga melakukan aksinya untuk memblokir akses dari gerakan Hizmet di negaranya. Bahkan negara dengan penduduk mayoritas Islam seperti Pakistan (Hasim, 2017) juga memasukkan gerakan Hizmet sebagai salah satu gerakan terorisme yang tidak diberikan izin untuk mengadakan aktivitas di negaranya. Baik Malaysia maupun Pakistan tidak segan-segan untuk mendeportasi orang-orang Hizmet dari Turki.

Pemerintahan Turki dibawah pimpinan Erdoğan memang sangat gencar melakukan pendekatan terhadap negara-negara dimana Hizmet berkembang, tidak terkecuali negara-negara barat dan tentunya Amerika

Serikat. Di dalam negara-negara barat, perbedaan pandangan tentang gerakan Hizmet juga muncul setelah kudeta di Turki tahun 2016 lalu. Di Jerman, sebagai Negara Eropa dengan imigran Turki terbanyak juga menghadapi imbasnya, demonstrasi dari dua belah kubu pendukung terjadi di Jerman selama beberapa hari, yang akhirnya membuat polisi di Jerman turun tangan untuk meredam amarah dari kedua kubu. Imigran Turki yang berada di negara tersebut akhirnya terpecah menjadi kedua belah, media massa di Jerman dan media massa internasional sangat gencar memberitakan hal tersebut selama demonstrasi berlangsung. Berdasarkan pemberitaan dari media British Broadcasting Corporation (BBC) (BBC, 2016), beberapa kali pemerintahan Inggris menyatakan akan meninjau kembali tentang Hizmet sebelum memutuskannya.

Di Australia, kubu penentang datang dari organisasi Islam lain yang berada di Australia. Muslim Australia (Australia Federation of Islamic Councils Inc.) yang ditandatangani oleh Presiden Muslim Australia, Dr. Rateb Jneid pada tanggal 31 Agustus 2017 mengirimkan surat kepada pemerintahan Erdoğan menuliskan bahwa mereka siap membantu Erdoğan untuk membersihkan Australia dari organisasi terror tersebut (ABC, 2017).

B. Hizmet di Amerika Serikat

1. Sejarah Hizmet di Amerika

Kehadiran dan aktivisme gerakan Hizmet lebih kompleks dan intens di Amerika Serikat daripada di Eropa. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar tempat dari usaha Hizmet, tapi juga karena kehadiran Fethullah Gülen sendiri. Fethullah Gülen tiba di Amerika Serikat pada tahun 1999, seolah-olah untuk alasan kesehatan tetapi sebenarnya ada alasan lain yaitu melarikan diri dari suasana politik dimana militer Turki menindak berbagai kelompok agama. Sejak saat itu, Gülen telah tinggal di Golden Generation Worship and Retreat Centre, yang

juga dikenal sebagai “Camp”, di Saylorsburg, Pennsylvania (Yavuz M. H., 2013). Pilihannya untuk menjalani pengasingannya sendiri di Amerika Serikat dijelaskan oleh banyaknya pengikutnya yang sudah masuk Amerika pada saat itu, selain itu demokrasi liberal memberikan kesempatan yang terbuka dari kedatangan Fethullah Gülen dan Hizmet untuk mengumpulkan pengaruh melalui instrumen lobi yang kuat di Washington.

Gülen bukan hanya seorang visioner bagi Hizmet; Ia juga mampu menggabungkan visinya dengan strategi dan jaringan internasional yang canggih untuk menerapkannya. Gülen percaya bahwa cara untuk memprediksi masa depan Turki dan komunitasnya adalah memiliki kekuatan sosial dan politik untuk membentuknya. Singkatnya, berada di Amerika Serikat telah membantunya untuk berpikir dengan visi yang lebih universal dan holistik dan lebih menekankan aspek sufi Islam. Kehidupan di Amerika menghasilkan perspektif baru dalam pandangan Gülen mengenai sufi, pluralisme, dialog antaragama, pertukaran budaya, dan pendidikan (Yavuz M. H., 2013), serta dimulainya sebuah “Hizmet baru” yang secara bertahap akan melepaskan gagasan-gagasan statistik, nasionalis, dan konservatif untuk mengadopsi nilai liberalisme yang universal, hak asasi manusia, demokrasi, dialog antaragama, dan toleransi yang baru.

Pengaruh dan visibilitas Gülen di panggung dunia telah meningkat secara dramatis dalam dekade terakhir. Bahkan dengan gelombang globalisasi Hizmet dapat mengoperasikan salah satu operasi terbesar dan pertumbuhan tercepat di Amerika Serikat dengan mayoritas institusi *start up* mereka menjadi publik, sekolah *charter*.

Seperti halnya di tempat lain, di Amerika Serikat fokus utama Hizmet adalah pada pendidikan. Tapi inisiatif pendidikan gerakan di Amerika Serikat telah

terbukti lebih kontroversial daripada hampir semua institusi yang berasal dari atau didirikan oleh gagasan Gülen di seluruh dunia. Ada lebih dari 140 sekolah pemerintah di Amerika Serikat, yang terletak di seluruh negeri dan terutama di Texas, yang terkait dengan gerakan Hizmet (Balci, 2014a). Sekolah pemerintah ini merupakan sekolah negeri bermasalah yang diserahkan atau dengan kata lain beberapa orang akan mengatakan sebagai penjualan, kepada operator swasta, yang mungkin menjadi perusahaan, asosiasi, gereja, atau, dalam kasus ini pada gerakan Hizmet.

Namun, sulit untuk membuktikan bahwa sekolah-sekolah tersebut milik gerakan Hizmet karena banyak individu yang mengoperasikannya menolak tautan apapun mengenai Fethullah Gülen. Perusahaan-perusahaan Turki yang mengelola sekolah ini juga bersikeras bahwa tidak ada alasan untuk memanggil mereka “Gülenist” karena para guru menyimpan keyakinan religius mereka pada diri mereka sendiri. Memang, bahkan beberapa orang tua dari murid Amerika yang menghadiri sekolah ini tampaknya sama sekali tidak sadar dengan sifat agama dan budaya gerakan tersebut. Kurangnya transparansi dimana sudah banyak sekolah beroperasi telah melahirkan beberapa investigasi FBI, terutama tentang perekrutan guru yang eksklusif dan salah dari Turki. Namun, Tuduhan melakukan kesalahan dan penyimpangan dalam aplikasi visa untuk guru Turki semuanya terbukti tidak berdasar.

Negara Bagian Minnesota menandatangani undang-undang sekolah *charter* pertama di Amerika Serikat pada tahun 1991. Sejak saat itu, 39 negara bagian lainnya, Negara Bagian Columbia dan Puerto Riko juga menandatangani undang-undang sekolah *charter*. Sebagian besar undang-undang tersebut ditandatangani menjadi undang-undang yang sah antara pertengahan tahun 1990an dan tahun 2000 (US Charter Schools, 2017).

2. Aktivitas Hizmet di Amerika

Sejak kedatangan Gülen di A.S., telah terjadi peningkatan substansial dalam jumlah institusi non-profit yang dipengaruhi Gülen yang terbentuk di Amerika Serikat. Pertumbuhan ini nampaknya melahirkan beberapa organisasi, warga Negara Turki yang tinggal di Amerika Serikat untuk pekerjaan atau pendidikan pascasarjana, akan membentuk organisasi dialog antaragama, dan organisasi non-profit lainnya (Center, 2003). Dinyatakan misi kelompok ini adalah untuk mempromosikan pendidikan, mengenalkan budaya Turki, mempromosikan pemahaman dan dialog antara orang Amerika dan Turki serta dialog antaragama. Pendidikan yang ditawarkan kelompok-kelompok ini biasanya dilakukan dengan menjalankan sekolah hari Sabtu atau menawarkan sesi bimbingan.

Individu yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan kelompok dialog ini melakukan transisi dialog ke bisnis atau menciptakan pendidikan nirlaba yang sama sekali baru, yaitu sebuah yayasan yang akan mengajukan petisi kepada Departemen Pendidikan negara bagian untuk membuka sekolah *charter*. Perusahaan jasa pendukung untuk sekolah-sekolah ini juga telah berkembang seperti Accord Institute (2017) di California Selatan dan Concept Schools (2017) di Midwest. Perusahaan-perusahaan ini menawarkan jasa manajemen dan pengembangan kurikulum ke sekolah terkait.

Ada juga komponen bisnis untuk bisnis nirlaba. Apex Educational Services (2017) memasok banyak sekolah *charter* di A.S. Barat dengan peralatan teknologi informasi canggih bahkan termasuk sistem pengawasan. Grup Atlas Ankara (Group, 2016), Turki memiliki anak perusahaan di Texas bernama Atlas Texas Construction and Trading Inc. Situs web perusahaan menyatakan, Perusahaan kami sudah melaksanakan pekerjaan konstruksi proyek gimnasium bernama Dove Science

Academy Gymnasium di Oklahoma, renovasi sekolah di San Antonio dan Houston. Ada juga kelompok bisnis yang didirikan seperti Kamar Dagang Amerika Texas-Turki dan Turki- California. Semua Kamar Dagang Amerika ini sangat mirip dengan apa yang ditulis Bayram Balci di dalamnya analisis Gerakan Gülen di Asia Tengah (Balci, 2014b).

Bukti bahwa sekolah *charter* berafiliasi Gülen dan Hizmet adalah hal yang sulit ditemukan dengan pola yang seperti itu. Janes Analis Urusan Islam mengutip Gülen, pelayanan atas nama gerakan itu akan diam-diam dan adil, dan bahwa sikap ini merupakan filosofi pendirian gerakannya (Analyst, 2009). Artikel yang sama dapat ditemukan di situs Gülen dalam bahasa Turki (Illicak, 2009),

“Diperkirakan bahwa para murid gerakan Gülen telah membentuk kira-kira seribu sekolah di 140 negara. Bermek mengatakan bahwa ada 3 sekolah dan 6 budaya pusat hanya di Tokyo dan mengklaim bahwa jumlah seribu lebih kecil dari pribadinya memperkirakan. Karena akhir-akhir ini, jumlah sekolah bahasa Turki di Amerika Serikat telah ada meningkat dengan cepat, yaitu transfer dari apa yang disebut “sekolah charter” menjadi layanan. Pemerintah Amerika Serikat mensubsidi sekolah-sekolah ini dalam jumlah yang menguntungkan per siswa dengan tujuan generalisasi kesempatan pendidikan yang bagi masyarakat tidak mampu dan keluarga yang berpenghasilan rendah.”

Jika 600 sekolah berdiri dengan cara ini di Amerika Serikat, dan itulah yang sedang berusaha untuk dilakukan oleh Hizmet, jika 200 siswa lulus dari masing-masing sekolah tersebut, maka 120 ribu simpatisan Turki bergabung dengan arus utama di luar sana setiap tahun.

Contohnya seperti Cosmos Foundation mengoperasikan sekolah *charter* di Texas dengan nama Harmony Science Academy. Hizmet juga memiliki hubungan dengan sekolah *charter* yang didirikan di Oklahoma dan Louisiana.

Dalam sebuah artikel Zaman Today tertanggal 4 Maret 2009 terbaca, “Kami berada di Olimpiade Turki di Houston, Texas, yang disponsori oleh yayasan Cosmos, sebuah organisasi nirlaba dibawah dari gerakan Hizmet” (Ovur, 2009).

Dari situs Niagara Education Services, Inc. di Chicago, Illinois, mengoperasikan sebuah anak perusahaan bernama Niagara Foundation. Niagara Foundation, pada satu titik Fethullah Gülen terdaftar sebagai Presiden Kehormatan yayasan tersebut. Pada tahun 2000, Niagara Education Services membuka Akademi Ilmu Pengetahuan Chicago, sebuah Illinois sekolah *charter* (Foundation N.).

Beehive Science and Technology Academy di Salt Lake City, Utah, diberitakan di Salt Lake Tribune karena dugaan afiliasi sekolah tersebut terhadap Gülen. Kepala sekolah mengatakan, ia mendukung gagasan Gülen, tapi tidak menggambarkan dirinya sebagai pengikut. Banyak guru Beehive dan para pendiri juga mendukung cita-cita Gülen dan Hizmet, tapi dia mengatakan bahwa tidak ada ikatan formal (Stewart, 2009). Beberapa anggota staf secara pribadi mengenal pengkhotbah Pennsylvania tersebut. Kepala sekolah terdaftar sebagai kontak utama untuk Yayasan Arsitek Multikultural di Salt Lake City dan merupakan Wakil Presiden Yayasan Dialog di Reseda, California. Dialog Foundation mengubah namanya menjadi Magnolia Foundation yang sekarang mendirikan sekolah Magnolia Science Academy dengan sejumlah sekolah di California Selatan.

River City Science Academy di Jacksonville, Florida memposting informasi tentang Spring Break tahunan mereka, perjalanan ke Turki unntuk siswa

dengan nilai cukup tinggi, dua puluh persen dari perjalanan akan disubsidi oleh Amity Turkish Cultural Center (Academy R. C., 2009).

Daisy Education Corporation di Arizona beroperasi sebagai Sonoran Science Academy bersama Coral Academy of Science, Bay Area Sekolah Teknologi, Akademi Ilmu Pengetahuan Magnolia dan Akademi Sains dan Teknologi Beehive sebagai peserta turut hadir dalam Olimpiade Bahasa Turki di Istanbul tahun 2009 (Institute, 2009). Pacifica Institute, sebelumnya dikenal sebagai, Global Cultural Connections, pada bulan Desember 2009, menyelenggarakan Konferensi Gülen dan digambarkan sebagai sebuah organisasi yang mendukung gerakan Gülen atau Hizmet .

Fethullahci sebutan bagi pengikut Gulen dan yang lainnya berusaha menjauhkan sekolah dan organisasi dari Gülen, tapi seperti paparan diatas menunjukkan ikatan antara Hizmet dan Gulen yang erat. Bahkan mereka yang dekat dengan gerakan tersebut mengakui, dalam hal organisasi formal, semua fasilitas yang disiapkan oleh pengikut Gülen atau Hizmet ini bersifat independen dan mempromosikan diri mereka seperti itu. Namun mereka tergabung dalam kebijakan jaringan pendidikan, karena semua tokoh terkemuka berpartisipasi dalam kehidupan *cemaat* dan terhubung satu sama lain melalui hubungan antar pribadi yang erat didalam *cemaat*.

Dibidang pendidikan, bagian identitas ini bagaimanapun tidak ditekankan dan guru dari luar *cemaat* diizinkan untuk bekerja di sekolah-sekolah ini juga. Mereka mungkin bukan Muslim dan banyak kasus saat para guru tersebut masuk mereka belum pernah mendengar tentang Fethullah Gülen.

Hal yang menjadi isu potensial yaitu pendanaan sekolah *charter* dimana sekolah-sekolah tersebut didanai oleh penerimaan pajak federal dan negara bagian. Ditingkat federal, ini berarti ada potensi konflik dengan

Klausul Pembentukan Amandemen Pertama A.S. Konstitusi yang menyiratkan bahwa uang pajak tidak diperbolehkan mendanai lembaga keagamaan, tingkat negara adalah dimana sekolah berpotensi menimbulkan masalah hukum terbesar mereka. Sampai saat ini, ada sekitar 120 sekolah *charter* terafiliasi Hizmet di Amerika Serikat. Banyak dari sekolah ini berhasil secara akademis, menghasilkan nilai penilaian rata-rata siswa di atas rata-rata. Negara memberi label beberapa sekolah sebagai sekolah teladan bahkan US News and World Report memberi peringkat beberapa sekolah sebagai “Sekolah Menengah Terbaik di negara ini” (Academy S., 2008).

Diluar arena pendidikan, gerakan Hizmet berpartisipasi dalam ekonomi, budaya, dan aktivisme politik di Amerika Serikat. Konfederasi Pengusaha dan Industrialis Turki TUKSON memiliki sebuah kantor di Washington DC, yang menjadi mendirikan forum dan memfasilitasi kerjasama antara Turki dan pengusaha Amerika. Selain itu, gerakan ini telah menciptakan banyak organisasi yang membantu mempromosikan upaya lobi di Amerika Serikat dengan menyebarkan gagasan Gülen di Washington. Hizmet mendirikan *Turkic American Alliance* TAA (Aliansi Amerika Turki), yang berkantor pusat di pusat kota Washington, sebagai organisasi payung yang mengumpulkan ratusan budaya Turki-Amerika dan asosiasi pendidikan nasional. Organisasi ini secara teratur menyelenggarakan acara budaya dan konferensi tentang hubungan Turki atau Turki-Amerika. Seperti namanya menunjukkan “Turkic” bukan “Turki” yang bertujuan untuk memperluas aktivitasnya ke republik-republik Turki lainnya.

Pada tanggal 11 Desember 2013, misalnya, menyelenggarakan Konvensi Amerika Serikat-Kazakhstan dalam kemitraan dengan Kedutaan Kazakh meski baru terbentuk (didirikan pada 2010), dan pada tahun 2015 merupakan pertemuan ketiga (TAA, 2015),

TAA yang dibentuk oleh jauh lebih aktif dan terlihat dari Turkish American Associations, sebuah gerakan asosiasi didirikan oleh ekspatriat Turki pertama dan dianggap lebih sekuler.

Forum Rumi, organisasi yang berbasis di Washington DC merupakan inisiasi pertama gerakan Hizmet di Amerika, yaitu sebuah forum kuliah reguler dan perdebatan tentang topik agama, politik, dan budaya, pada awalnya forum ini ditujukan hanya untuk mempromosikan dialog antaragama. Dalam satu kali setahun forum ini menyelenggarakan konferensi besar. Konferensi ini sering terjadi karena adanya kolaborasi dan dukungan dari Center for Muslim-Christian Understanding di Universitas Georgetown, dengan bantuan akademisi seperti John Voll, John Esposito, dan Pastor Thomas Michel (Balci, 2014a). Dewan direksi TAA dan Rumi Forum, serta tamu yang mereka undang, termasuk akademisi bergengsi dan berpengaruh, pengusaha, dan pejabat terpilih. Kelompok-kelompok ini juga mengatur perjalanan rutin ke Turki dimana para jurnalis, peneliti, dan kadang-kadang bahkan politisi disambut di berbagai kota dengan penuh semangat mempromosikan ofensif baik negara maupun gerakan.

Kemitraan yang menarik juga terlihat pada Institut Gülen di Houston Texas yang didirikan sebagai inisiatif bersama dari University of Houston, Sekolah Pascasarjana Pekerja Sosial dan Institute of Interfaith Dialog (IID). Kerja sama antara Universitas dan IID dimulai ketika beberapa akademisi diundang untuk bergabung dengan institut tersebut dalam sebuah perjalanan ke Turki (Schippers, 2009). Hizmet semakin menyadari bahwa setelah peristiwa 9/11 itu terjadi menjadi perlu untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang dunia Muslim dikalangan siswa dan fakultas, daripada hanya berdasarkan informasi yang ditawarkan oleh media mainstream.

The Rethink Institute, adalah salah satu organisasi yang didirikan Hizmet untuk para pemikir, juga untuk memajukan gagasan Gülen di Washington. Lembaga ini mempromosikan keduanya baik negara maupun gerakan melalui penelitian dan perdebatan tentang isu-isu panas Turki, dan menyelenggarakan seminar dan konferensi yang mempertahankan sudut pandang Gülen. Berbagai instrumen ini telah memberi pengaruh Gülen pada tingkat pengaruh politik di Washington bahwa organisasi sekuler dan pemerintah yang berafiliasi dengan Turki tidak dapat menyaingi gerakan Hizmetnya.

Instrumen pelobi gerakan Hizmet dirancang untuk mempromosikan hubungan A.S.-Turki telah terbukti lebih mampu menarik pejabat tinggi A.S. ke dalam banyak acara sosial dan budaya yang mereka selenggarakan daripada organisasi yang berafiliasi dengan pemerintah Turki. Fakta ini, terutama bila dikombinasikan dengan pendidikannya dan aktivisme ekonomi di Amerika Serikat, memberi gerakan Gülen pengaruh politik di Washington yang tidak bisa diabaikan oleh Turki (Balci, 2014a).

Seorang pengikut Gülen yang tinggal di Washington DC, mengatakan, “Kami memiliki hubungan dengan hampir semua jaringan yang diperlukan di Amerika Serikat. Kami memiliki hubungan dekat dengan Hillary Clinton dan beberapa senator sejak gerakan tersebut berkontribusi dalam kampanye pemilihan mereka. Kita perlu meniru pengalaman orang Yahudi di Amerika. Turki penting tapi selama hubungan erat dengan AS, Ankara juga akan mendengarkan Hocaefendi (Yavuz M. H., 2013)”.

Organisasi-organisasi dibawah Hizmet ini juga mensponsori perjalanan ke Turki yang dihadiri oleh masyarakat maupun politisi lokal, negara bagian dan nasional serta tokoh-tokoh lain seperti para kelompok pemikir. Dalam perjalanan ke Turki tersebut para tokoh

dan masyarakat Amerika akan dijamu dengan baik dan diperkenalkan tentang budaya Turki.

Seorang musafir melakukan perjalanan dialog ke Turki, yang disponsori oleh Seattle, Washington Acacia Foundation menulis berikut tentang pengalamannya, “Seiring perjalanan kita berlanjut, pemandu utama kita membahasnya pengalaman sebagai kepala sekolah *charter* di Los Angeles, California yang dia ciptakan berdasarkan nilai-nilai spiritual Fethullah Gülen” (Lindquist, 2008). Seorang Rabi bepergian dalam perjalanan dialog lain ke Turki disponsori oleh Houston, Texas Institute for Interfaith Dialog mengatakan hal ini tentang perjalanannya, tentu saja ada banyak sekolah di Turki, tapi juga di negara lain dengan populasi Turki, dan juga di negara-negara lain di banyak negara Muslim seperti Afghanistan dan Mesir, bahkan di Amerika Serikat (Morgen, 2009).

Demokrasi gaya Amerika, liberalisme, dan sekularisme mengakomodasi dan menciptakan Gülen sebagai “Imam Global” yang bukan hanya pemimpin bagi Hizmet namun juga selaras dengan kebutuhan pusat-pusat kekuasaan di Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan pola berpikir baru yang lebih berpusat pada Washington daripada berpusat pada Ankara. Menjadi hal yang logis ketika akhirnya gerakan Hizmet dapat menyebar ke seluruh dunia, sebab gaya modern dari gerakan Islam tersebut lebih mudah diterima.

3. Tanggapan Masyarakat Amerika

Berbicara mengenai tanggapan masyarakat Amerika Serikat terhadap gerakan Hizmet sebenarnya dapat dikatakan bahwa hanya sekitar 5% dari masyarakat Amerika yang memahami gerakan tersebut. Kebanyakan masyarakat Amerika tidak menunjukkan ketertarikan untuk memahami organisasi-organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang di negaranya. Walaupun perkembangan Hizmet di Amerika tercatat sebagai

gerakan dengan aktivitas yang signifikan daripada di negara lain, tetap saja banyak orang yang tidak tahu tentang Hizmet.

Seperti pada paparan sub bab sebelumnya, bahwa Hizmet berusaha menjauhkan image Gulen dalam sekolahnya sehingga sekolah yang bebentuk sekuler tersebut akan sangat susah untuk dibedakan dengan sekolah-sekolah lain, bahkan murid ataupun orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang berafiliasi dengan Hizmet juga tidak banyak yang paham betul tentang gerakan tersebut. Namun, dalam berbagai website sekolah-sekolah *charter* menuliskan bahwa banyak orangtua yang senang dengan metode yang diajarkan disekolah tersebut, sebab banyak anak-anak mereka mendapatkan nilai yang baik dalam akademis.

Dr. Ian G. Williams (2005) dimana dia menyatakan, “Jalan saya menuju wilayah penelitian ini, yang telah membawa saya dalam tiga tahun terakhir ke A.S. untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang berkaitan dengan Fethullah Gülen dan ke Turki”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa Dr. Ian G. Williams bersyukur akhirnya dapat memahami seluk beluk dari gerakan Hizmet di Amerika Serikat.

Selain Dr. Ian, banyak akademisi menuliskan tentang gerakan Hizmet dalam bentuk jurnal ataupun buku setelah mereka mengikut kegiatan Hizmet seperti konferensi dialog antaragama ataupun perjalanan ke Turki, seperti Helen Rose Ebaugh (2010), Hakan Yavuz (2013), Bayram Balci (2014), Ihsan Yilmaz (2011), The Rev. Loye Ashton (2005), Ph.D, Charles Nelson (2005), Dr, Sheryl L. Santos (2005), Sophia Pandya (2012) dan D. Paul Johnson (2012) bahkan mantan CIA Graham E Fuller (2012) juga turut menyumbangkan beberapa tulisan yang menunjukkan citra positif terhadap Hizmet.

Mereka memaparkan bagaimana gerakan Hizmet merupakan sebuah gerakan sosial yang humanis dan agamis dimana gerakan ini menekankan pada nilai-nilai

moral, budaya yang diajarkan kepada anggota maupun murid-murid sekolah yang didirikannya. Beberapa penulis seperti Helen Rose Ebaugh juga menunjukkan bagaimana proses pendanaan dari Hizmet yang erat kaitannya dengan organisasi dan yayasan bisnis yang dibentuk oleh Hizmet.

Banyak aktivitas Hizmet juga lebih menonjolkan pada program budaya di Amerika Serikat, sehingga masyarakat di Amerika lebih memahami bahwa Hizmet adalah sebuah organisasi yang dihimpun oleh mahasiswa Turki yang berada di Amerika Serikat yang mengadakan bazaar makanan Turki ataupun pertunjukan budaya Turki. Dalam sebuah situs website quora, ada yang menyatakan bahwa orang Amerika tidak peduli dengan gerakan yang hanya menjunjung kekuatan salah satu tokohnya saja. Memang Hizmet sangat terlihat menjunjung dan menempatkan Fethullah Gülen sebagai sosok panutan yang sangat dihormati. Meski demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa banyak masyarakat Amerika memiliki ketertarikan terhadap organisasi ini. Tidak ada data yang pasti yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh Hizmet di Amerika Serikat tersebut mendapatkan tanggapan yang positif.

Tanggapan dan komentar mengenai gerakan Hizmet banyak dijumpai pada artikel-artikel di website resmi Fethullah Gulen yaitu www.fgulen.com, dan chanel youtube Spectra Media. Keduanya lebih gencar memberikan pernyataan setelah terjadinya kudeta Turki tahun 2016. Tidak sedikit tokoh yang terlibat untuk memberikan klarifikasi atas tuduhan yang dilayangkan oleh Erdoğan.

Tidak menutup kemungkinan setelah isu kudeta tersebut, membuat citra Hizmet di Amerika menurun. Meskipun demikian, aktivitas Hizmet di Amerika tidak goyah setelah isu tersebut menguap. Bahkan jika kita lihat respon dari pemerintah Amerika terhadap permintaan ekstradisi dari Erdoğan yang tidak ditanggapi

dengan baik menunjukkan bahwa pemerintahan Amerika Serikat masih menerima dan mengizinkan Hizmet sebagai gerakan sosial yang beroperasi di negaranya.